

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini menuntut guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi. Saat ini, pemerintah mewajibkan sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) dalam kurikulum. Pemanfaatan teknologi informasi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan telah dicanangkan oleh pemerintah dan tertuang dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Setelah Undang-Undang ini diberlakukan, semua lembaga penyelenggara pendidikan dapat dan diijinkan menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran elektronika atau *e-Learning* (Soekartawi, 2007: 3).

Di bidang bahasa, komputer telah menjadi salah satu sarana pendukung pengajaran bahasa. Komputer sebagai alat bantu pengajaran bahasa atau disebut dengan istilah CALL (*Computer-assisted Language Learning*) telah dikembangkan sejak tahun 1960-an. Awalnya berupa *software* program sederhana seperti *Speak N Spell*, kemudian berkembang hingga berbasis *web* ketika internet muncul (Beatty, 2003: 8), sehingga *e-Learning* merupakan bagian dari CALL. *e-Learning* untuk pengajaran bahasa belum banyak dikembangkan. Hal ini menjadi salah satu peluang bagi guru untuk berinovasi sesuai dengan tren budaya belajar masyarakat saat ini.

*e-Learning* dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengajaran empat keterampilan bahasa. Ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh seorang pelajar bahasa. Keterampilan itu adalah kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran kemahiran membaca merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Teori-teori dan metode pengajaran bahasa telah mengembangkan berbagai teknik pengajaran bahasa Inggris untuk mengajarkan tiap keterampilan tersebut. Ketepatan dalam pemilihan teknik pengajaran akan mendukung keberhasilan pelajar dalam menguasai keempat keterampilan itu. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelajar bahasa Inggris, khususnya di

tingkat sekolah menengah, yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan pemahaman membaca (*reading comprehension*).

Kesulitan itu disebabkan oleh rendahnya minat baca pemelajar di sekolah tingkat menengah itu sendiri. Guthrie (2001: 1) menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam membaca telah menurun bersamaan ketika mereka memasuki sekolah menengah. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari IEA (*International Association for Evaluation Education Achievement*) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti pada saat itu (Sarwono, 2007: 1). Selain itu, penguasaan kosakata juga memengaruhi kegagalan pemelajar dalam kelas pemahaman membaca. Kosakata merupakan salah satu komponen pendukung penguasaan kemahiran membaca dan berbicara. Pengetahuan tentang kata yang memiliki makna leksikal (*content words*) dalam teks tulis maupun lisan dapat menentukan tingkat kualitas pemahaman membaca sebuah teks (Nation, 1997: 6 dan 9). Pemelajar yang ingin mahir dalam keterampilan pemahaman membaca harus mengetahui kosakata yang frekuensi munculnya dalam teks tinggi (*high frequency words*) minimal sebanyak 3.000 kata. Jika tidak tercapai, pemelajar akan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks yang diberikan. Seorang pemelajar akan mampu memahami teks secara sempurna ketika memiliki pengetahuan kosakata lebih dari 15.851 kata (Nation, 1997: 11).

Sementara itu, kurikulum bahasa Inggris tingkat SMA memberikan porsi yang lebih banyak untuk pengajaran kemahiran pemahaman membaca. Hal ini terlihat dari bentuk tes ulangan umum dan ujian nasional. Sebagian besar soal ujian berupa bentuk tes pemahaman membaca (*reading comprehension*). Perbandingan jumlah soal pemahaman membaca dan menyimak dalam ujian nasional adalah 35:15. Artinya, hampir 85% soal tes berupa bentuk tes pemahaman membaca. Kenyataan itu, menuntut guru untuk memberikan penekanan pada pengajaran pemahaman membaca dibanding dengan membaca nyaring. Sementara itu, permasalahan dalam pembelajaran pemahaman membaca salah satunya adalah banyak guru yang tidak memberikan instruksi secara eksplisit bagaimana menggunakan strategi pemahaman (Taylor, 1995: 225). Durkin (1978-1979) dalam Taylor menemukan bahwa dari 39 kelas di tingkat

menengah yang diteliti hanya terdapat kurang dari 1% guru yang memberikan instruksi atau mengatakan sesuatu untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami teks aktual selama kurun waktu pembelajaran membaca (Taylor, 1995: 225).

Penulis ini kemudian melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Depok yang merupakan tempat penulis bekerja. Sebagai guru bahasa Inggris yang mengajar kelas XII (kelas tiga), penulis berusaha untuk memperbaiki teknik pengajaran pemahaman membaca untuk meningkatkan nilai siswa pada tes pemahaman membaca. Peningkatan nilai siswa itu diharapkan berimplikasi positif pada peningkatan nilai bahasa Inggris siswa pada Ujian Nasional (UN) tahun 2008/2009.

Berdasarkan pengamatan sehari-hari pada semester ganjil lalu, ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di lapangan. Pertama, motivasi membaca siswa dengan menggunakan buku teks rendah. Kedua, sebagian besar teks-teks yang ada di buku ajar merupakan topik yang kurang memberikan informasi baru untuk mereka, sehingga mereka tidak tertarik untuk membacanya. Contohnya, teks tentang Candi Borobudur. Teks ini berisi deskripsi Candi Borobudur yang sudah mereka ketahui dari teks-teks berbahasa Indonesia. Sementara itu, sebuah teks yang baik dan menarik untuk digunakan di kelas pemahaman membaca salah satu kriterianya adalah teks yang dapat memberikan pengetahuan baru dan sesuai dengan tingkat kemampuan pemelajar. Sebagaimana Guthrie (2001: 1) menyatakan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Wade, Buxton, dan Kelly (1999, *online abstract* [PDF format]) "*found that texts with important, new, and valued information were associated with student interest. Also, it is important that texts be matched to the cognitive competence of the learners*".

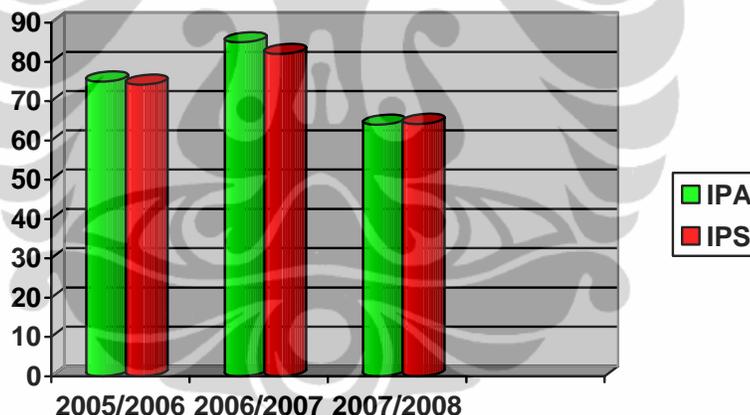
Permasalahan yang ketiga adalah hasil tes pemahaman membaca siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Inggris siswa pada Ujian Nasional tahun lalu (2007/2008) sebesar 6,40 untuk jurusan IPA dan 6,42 untuk jurusan IPS. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Inggris yang telah ditentukan sekolah adalah 6,80. Hal ini terlihat jelas bahwa nilai rata-rata siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Pelajaran Bahasa Inggris SMA 6 Depok

TAHUN KELULUSAN	NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL	
	JURUSAN IPA	JURUSAN IPS
2005/2006	7,50	7,42
2006/2007	8,50	8,20
2007/2008	6,40	6,42

Sumber: telah diolah kembali

Dengan melihat tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan belajar mata pelajaran bahasa Inggris. Jika dilihat dari jumlah porsi soal ujian nasional untuk kemahiran pemahaman membaca yang lebih banyak dari soal kemahiran menyimak, maka dapat diasumsikan bahwa kelemahan siswa dalam penguasaan kemahiran pemahaman membaca menjadi sebab rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Inggris mereka.



Gambar 1.1 Nilai Rerata UN Bahasa Inggris SMA Negeri 6 Depok

Tabel dan grafik di atas menunjukkan adanya perbedaan perolehan nilai bahasa Inggris antara jurusan IPA dan IPS tidak berbeda secara signifikan. Akan tetapi, prestasi sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris mengalami penurunan drastis pada tahun 2007/2008. Penurunan prestasi yang sangat drastis ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan pengajaran di kelas dan melakukan pembinaan yang lebih intensif bagi siswa kelas XII pada tahun ajaran 2008/2009.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis ini tertarik untuk meneliti pengaruh teknik pengajaran dan penggunaan multimedia pembelajaran dalam kelas pemahaman membaca. Teknik dan media pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah teknik dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Media ajar yang menarik menjadi salah satu alat bantu dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Ketika hal ini tercipta, maka diharapkan akan berimplikasi positif pada hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk merancang dan mengimplementasikan *e-Learning* sebagai media ajar di kelas dalam pengajaran pemahaman membaca. Bahan ajar dipindahkan ke dalam bentuk elektronik dan disajikan melalui *web* yang dirancang dengan menggunakan aplikasi MOODLE. Hal ini dilakukan karena pada kelas *e-Learning* tidak menggunakan buku teks, tetapi bahan ajar digital. Penulis menyeleksi bahan yang ada di buku ajar dan buku sumber lain dan kemudian memindahkannya ke dalam bentuk digital.

## 1.2 Cakupan Penelitian

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah implementasi *e-Learning* sebagai media pembelajaran di kelas untuk pengajaran membaca intensif (*intensive reading*). Artinya, pengajaran pemahaman membaca dengan menggunakan teks pendek yang telah dipilih dan ditentukan oleh guru yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menemukan informasi tertentu dari teks yang dibaca. Jadi, dalam penelitian ini, *e-learning* diimplementasikan bukan sebagai pembelajaran jarak jauh, tetapi sebagai media pembelajaran yang menarik di kelas dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas pemahaman membaca. Hal ini dilakukan karena variabel kontrol pada penelitian ini dilakukan pada saat situasi pembelajaran di kelas.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan utama dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Apakah implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pemahaman membaca?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan setelah implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca?

#### 1.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam kelas pemahaman membaca yang signifikan antara kelas yang menggunakan *e-Learning* dan kelas yang menggunakan buku teks.
2. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan setelah implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca.
3. Adanya respon positif dari siswa terhadap implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teknologi mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan pemahaman membaca (*reading comprehension*) bagi pelajar bahasa. Pengaruh implementasi *e-Learning* sebagai media pembelajaran untuk kelas pemahaman membaca diharapkan berimplikasi positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di kelas pemahaman membaca. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat efektifitas dari implementasi *e-Learning* tersebut dibandingkan dengan metode tradisional yang selama ini telah dilakukan.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kelas pemahaman membaca antara kelas yang menggunakan *e-Learning* dan kelas yang menggunakan buku teks.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan setelah implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca.
3. Untuk mengetahui respon dari siswa terhadap implementasi *e-Learning* dalam pengajaran pemahaman membaca.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya perkembangan CALL di Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber acuan untuk pengembangan riset di bidang yang sama di masa yang akan datang.

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk sekolah: implementasi *e-Learning* ini dapat dijadikan sebagai rintisan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan berbasis ICT.
2. Untuk guru bahasa Inggris, khususnya tingkat SMA: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas pemahaman membaca, dan sebagai tawaran alternatif media pembelajaran untuk kelas pemahaman membaca.
3. Untuk siswa: implementasi *e-Learning* ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa sekaligus teknologi komputer.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk pengorganisasian ide yang dituangkan dalam tesis ini, maka sistematika penulisan tesis ini terdiri dari bagian awal, lima bab isi, daftar pustaka, dan lampiran. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan orisinalitas, halaman pengesahan, kata pengantar, halaman persetujuan publikasi tugas akhir, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bab isi dalam penulisan tesis ini terdiri dari lima, yaitu:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Bab ini berisi tentang fenomena yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, cakupan penelitian, rumusan permasalahan penelitian, hipotesis penelitian yang diajukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

**BAB 2 TEORI PENUNJANG:** Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan topik penelitian dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data, sehingga dapat diperoleh simpulan penelitian yang benar.

**BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang metode penelitian secara detil yang dapat menggambarkan proses atau langkah-langkah yang benar dari penelitian yang dilakukan.

**BAB 4 HASIL PENELITIAN:** Bab ini berisi tentang hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif beserta pembahasannya untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

**BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN:** Bab ini berisi tentang simpulan umum dari penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk perbaikan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA:** Bagian ini berisi tentang daftar buku, jurnal, artikel, pangkalan data, disertasi, dan sumber data lain yang menjadi acuan dalam penulisan tesis ini.

**LAMPIRAN:** Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang merupakan data pendukung yang dijadikan sebagai bahan analisis penelitian. Selain itu juga berupa lampiran instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data.